

## Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas

Salsa Tiara Amanda<sup>1</sup>, Juju Juhaeriah<sup>2</sup>, Achmad Setya Roswendi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi, Indonesia  
[salsatiaraamanda20@gmail.com](mailto:salsatiaraamanda20@gmail.com)

### ABSTRAK

Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan bagi lansia, prevalensi hipertensi di Puskesmas Padalarang mencapai 1.947 jiwa. Kecemasan menjadi salah satu faktor psikologis penyebab terjadinya hipertensi pada lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Desain penelitian ini bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini lansia di Puskesmas Padalarang dengan jumlah 100 responden dengan tehnik *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Zung* dan spignomanometer digital. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 100 orang responden terdapat 29 (29,0%) mengalami kecemasan berat dan 70 (70,0%) responden mengalami hipertensi. Analisa bivariat menggunakan uji *chi square* dengan hasil penelitian menggunakan uji statistik *chi square* di dapatkan 31 responden yang merasakan kecemasan normal sebanyak 16 orang (51,6%) mengalami hipertensi, 40 responden merasakan kecemasan ringan-sedang sebanyak 27 orang (67,5%) mengalami hipertensi, 29 responden merasakan kecemasan berat sebanyak 27 orang (93,1%) mengalami hipertensi, diperoleh *p value* sebesar 0,002  $\alpha$  (0,05) maka ada hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Pada penelitian ini diharapkan dapat dilakukan upaya preventif untuk meminimalkan kecemasan agar tekanan darah pada lansia dapat terkontrol dengan pendekatan spiritual.

**Kata kunci** : Hipertensi, Kecemasan, Lansia

### ABSTRACT

Hypertension is one of the health problems for the elderly, the prevalence of hypertension in Padalarang Health Center reaches 1,947 people. Anxiety is one of the psychological factors that cause hypertension in the elderly. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety and the incidence of hypertension in the elderly at the Padalarang Health Center, West Bandung Regency. *Method*: This research design is an analytic survey with a cross sectional approach. The population in this study were elderly at Padalarang Health Center with a total of 100 respondents with purposive sampling technique. The instruments in this study used the Zung questionnaire and digital spignomanometer. *Result*: Univariate analysis using a frequency distribution table found that out of 100 respondents, 29 (29.0%) experienced severe anxiety and 70 (70.0%) respondents experienced hypertension. Bivariate analysis using the chi square test with the results of the study using the chi square statistical test obtained 31 respondents who felt normal anxiety as many as 16 people (51.6%) had hypertension, 40 respondents felt mild-moderate anxiety as many as 27 people (67.5%) had hypertension, 29 respondents felt severe anxiety as many as 27 people (93.1%) had hypertension, *p value* was 0.002  $\alpha$  (0.05) so there was a relationship between anxiety and the incidence of hypertension in the elderly at Padalarang Health Center, West Bandung Regency. *Conclusion*: In this study, it is hoped that preventive efforts can be made to minimize anxiety so that blood pressure in the elderly can be controlled with a spiritual approach.

**Keywords** : Hypertension, Anxiety, Elderly

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu kasus yang paling sering ditemukan di pelayanan kesehatan hampir diseluruh Indonesia. Tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan saat sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg yang dilakukan pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit yang dilakukan dalam keadaan tenang seperti saat istirahat(LKIP, 2018). Tekanan darah pada lanjut usia cenderung tinggi sehingga lanjut usia lebih berisiko terkena hipertensi. Bertambahnya umur mengakibatkan tekanan darah meningkat, karena dinding arteri pada lanjut usia akan mengalami penebalan yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur menyempit dan menjadi kaku(Anggriani, 2016). Data dari Survei Sosial Ekonomi Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat mencatat prevalensi penderita hipertensi dengan usia >15 tahun di Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai 13.563.311 jiwa, mengalami kenaikan sebanyak 12.4%(Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021). Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat mencatat angka kejadian hipertensi pada lansia tahun 2022 di Puskesmas Padalarang mengalami kenaikan sebanyak 9%. Berdasarkan data Puskesmas Padalarang tahun 2022 Hipertensi yang terjadi pada lansia menempati 10 besar kasus penyakit dan menempati urutan pertama dengan jumlah 1.974 jiwa.. Hipertensi erat hubungannya dengan faktor gaya hidup dan pola makan. Gaya hidup berpengaruh pada bentuk perilaku atau kebiasaan seseorang yang berpengaruh pada kesehatan. Kecemasan merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hipertensi(Indra, 2018).

Kecemasan yang dialami oleh lanjut usia sering berkaitan dengan rasa takut terhadap kematian, kehilangan keluarga atau teman, kedudukan sosial, pekerjaan, uang atau mungkin rumah tangga(Aspiani, 2014). Kecemasan yang dialami oleh lanjut usia sering berkaitan dengan rasa takut terhadap kematian, kehilangan keluarga atau teman, kedudukan sosial, pekerjaan, uang atau mungkin rumah tangga(Setyawan, 2017). Kecemasan atau stres psikososial dapat meningkatkan tekanan darah. Pada dasarnya kecemasan berupa keluhan dan gejala yang bersifat psikis dan fisik. Gangguan ini sering dialami oleh individu yang berusia di atas 60 tahun dan lebih banyak menyerang pada wanita. Gangguan kecemasan yang banyak dialami oleh lanjut usia adalah kecemasan secara menyeluruh(Anwar, 2016).

Lanjut usia merupakan seseorang dengan umur telah mencapai 60 tahun ke atas. Suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan dan kemunduran di dalam aspek kehidupan. Menjadi tua tidak termasuk kedalam suatu penyakit melainkan suatu proses alami yang terjadi dalam kehidupan setiap manusia(Lina Safarina, 2022). Meningkatnya jumlah lanjut usia akan memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang dapat muncul pada lanjut usia bila berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Akan tetapi, bisa membawa dampak negatif terkait aspek biologis bila lanjut usia memiliki masalah penurunan pada kesehatan. Lanjut usia akan mengalami masalah pada kesehatan secara fisik maupun psikis(UTAMI, 2022). Meningkatnya usia harapan hidup penduduk di Indonesia berkaitan dengan bertambahnya jumlah lanjut usia yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan dan dukungan sosial terhadap lansia dalam memelihara kesehatannya di lanjut usia. Terjadinya peningkatan usia dan harapan hidup dapat menyebabkan masalah kesehatan yang rentan terjadi pada seseorang yang sudah mencapai usia lanjut(Retnaningsih, 2018).

Peran perawat untuk dapat memberikan informasi yang benar tentang hipertensi dan menganjurkan para lanjut usia untuk diet garam serta memberikan informasi kepada lanjut usia tentang pentingnya mencegah penyakit hipertensi. Pencegahan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi untuk melaksanakan pola hidup sehat dan mencegah terjadinya penyakit lain atau terjadinya komplikasi(Kozier, 2017)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2023 yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Padalarang dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang

responden lanjut usia didapatkan data bahwa semua responden memiliki riwayat hipertensi dan 7 diantaranya mengalami gejala yang mengarah pada kecemasan seperti sulit tidur, gelisah, sering terbangun saat tidur. Berdasarkan data responden tersebut mengatakan mengalami perasaan cemas karena ingat akan kematian, ketakutan hidup sendirian dan ingat kepada keluarga yang mereka sayangi. Berdasarkan data tersebut, lansia yang mengalami kecemasan cenderung memiliki tekanan darah tinggi.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengingat lanjut usia merupakan tahap akhir dari suatu kehidupan manusia. Jadi lanjut usia harus hidup dengan bahagia dan sehat, dengan adanya penelitian ini kita bisa mengetahui bahwa lanjut usia sering mengalami kecemasan yang dapat mempengaruhi kesehatannya, sehingga kita bisa meminimalkan kecemasan agar tekanan darah dapat terkontrol dengan baik.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey analitik merupakan suatu penelitian untuk mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut dapat terjadi dan melakukan analisis hubungan antara faktor risiko dan faktor efek dengan pendekatan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko dan faktor efek yang dilakukan observasi sekali dan sekaligus dalam waktu yang sama. Hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat., sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ): ada hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di Puskesmas Padalarang. Dengan sampel 100 lansia yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Riyanto A, 2018). Kriteria yang termasuk ke dalam penelitian ini adalah kriteria inklusi: 1) Usia lanjut yang bersedia menjadi responden, 2) Usia lanjut yang berobat di Puskesmas Padalarang. Sedangkan kriteria inklusi: 1) Usia lanjut yang menolak atau mengundurkan diri menjadi responden, 2) Usia lanjut yang mengalami demensia atau pikun.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu menggunakan tabel distribusi frekuensi dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan presentase. Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan dan tekanan darah pada lansia di Puskesmas Padalarang. Sedangkan, analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dengan tabel lebih dari 2x2 dan menggunakan uji *pearson chi square* dengan hasil p value <0.005. Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Padalarang.

## HASIL

Tabel 1.

Gambaran Kecemasan Pada Lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat

<b>Kecemasan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Kecemasan Normal	31	31,0%
Kecemasan Ringan- Sedang	40	40,0%
Kecemasan Berat	29	29,0%
Total	100	100,0%

Tabel 1. Menggambarkan tentang distribusi frekuensi kecemasan pada lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat, didapatkan hasil dari 100 responden terdapat responden yang mengalami kecemasan berat sebagian kecil yakni 29 (29,0%).

Tabel 2.

Gambaran Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Hipertensi	N	%
Hipertensi	70	70,0%
Tidak Hipertensi	30	30,0%
Total	100	100,0%

Tabel 2. Menggambarkan tentang distribusi frekuensi hipertensi pada lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat, didapatkan hasil bahwa dari 100 responden terdapat responden yang menderita hipertensi hampir sebagian besar yakni 70 (70,0%).

Tabel 3.

Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Kecemasan	Hipertensi				Total		P value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		N	%	
	N	%	N	%			
Kecemasan Normal	16	51,6%	15	48,4%	31	100,0%	0,002
Kecemasan Ringan-Sedang	27	67,5%	13	32,5%	40	100,0%	
Kecemasan Berat	27	93,1%	2	6,9%	29	100,0%	
Total	70	70,0%	30	30,0%	100	100,0%	

Tabel 3. menggambarkan tentang hasil analisis hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat, ditemukan bahwa dari 31 responden yang merasakan kecemasan normal ada 16 orang (51,6%) mengalami hipertensi. Dari 40 responden yang merasakan kecemasan ringan-sedang ada 27 orang (67,5%) mengalami hipertensi. Dari 29 responden yang merasakan kecemasan berat ada 27 orang (93,1%) mengalami hipertensi. Dari hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh *p value* sebesar  $0,002 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

**PEMBAHASAN**

**1. Gambaran Kecemasan Pada Lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat**

Dari hasil penelitian terhadap terhadap 100 responden terdapat responden yang mengalami kecemasan berat hampir setengahnya yakni 29 (29,0%).

Terdapat hasil pengamatan peneliti terhadap 100 responden lansia, mayoritas lansia dengan kecemasan ringan-sedang terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan dan mampu menerima informasi dengan baik. Berbeda dengan lansia yang memiliki kecemasan berat, hanya bisa fokus pada satu hal, dan perlunya arahan untuk fokus pada hal lainnya. Kondisi cemas yang dialami responden disebabkan oleh faktor seperti ingat akan kematian, merindukan keluarga yang sudah lama berpisah, dan rasa khawatir akan penyakit yang di derita olehnya. Selain itu, terdapat beberapa responden yang tidak mengalami cemas dikarenakan hidup bersama keluarga atau orang terdekat, pasrah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Penelitian oleh (Marliana et al., 2019), menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan pada lansia di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur sebesar 86,3% mengalami kecemasan ringan-sedang. Lansia sangat rentan terhadap kesepian dan hal ini menjadi penghalang untuk mencapai penuaan yang sukses. Kesepian adalah perasaan subjektif dan negatif yang terjadi ketika ada perbedaan antara harapan individu dan jaringan sosial mereka (Barakat et al., 2019).

Kecemasan pada usia lanjut merupakan masalah kesehatan mental yang sering terjadi dengan perkiraan prevalensi 17% pada setiap gangguan kecemasan. Beban kecemasan di usia lanjut sangat luas, termasuk penurunan kualitas hidup, keterbatasan aktivitas sehari-hari, peningkatan risiko demensia, dan biaya perawatan kesehatan yang berlebihan. Beberapa penelitian telah mengaitkan kecemasan dengan peningkatan angka kematian pada wanita. Namun, penelitian mengenai hubungan antara kecemasan dan angka kematian masih belum dapat disimpulkan. Namun, kecemasan pada usia lanjut telah dilaporkan sebagai penyebab penderitaan yang sebagian besar tidak diakui dan diremehkan (Welzel et al., 2021).

Dampak dari kecemasan yang terjadi pada kesehatan lansia tampaknya sangat berpengaruh. Terdapat beberapa masalah kesehatan utama seperti hipertensi, gagal jantung, penyakit paru obstruktif kronik, tumor, demensia. Terdapat juga gangguan psikotik terkait dengan adanya kecemasan (Vasilopoulos et al., 2018).

## **2. Gambaran Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat**

Dari hasil penelitian menggambarkan tentang distribusi frekuensi hipertensi pada lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat, didapatkan hasil bahwa dari 100 responden hampir sebagian besar yakni 70 responden (70,0%) mengalami hipertensi.

Tekanan darah diketahui meningkat seiring bertambahnya usia. Oleh karena itu, bukanlah hal yang mengherankan jika prevalensi hipertensi paling tinggi pada subjek yang berusia di atas 60 tahun. Terdapat perbedaan substansial dalam mekanisme patofisiologis yang menyebabkan hipertensi pada lansia dibandingkan dengan individu yang lebih muda. Hal ini disebabkan oleh beberapa mekanisme termasuk faktor genetik, gaya hidup, tetapi utamanya adalah proses penuaan pada pembuluh darah yang menyebabkan hilangnya elastisitas pembuluh darah dan berkembangnya kekakuan arteri (Burnier, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam melakukan pengukuran tekanan darah yang dilakukan oleh peneliti kepada 100 orang responden lansia, lansia cenderung mengalami hipertensi. Kondisi hipertensi yang dialami responden disebabkan oleh rasa cemas atau stres terhadap suatu kondisi yang belum terjadi, keturunan, ketidakpatuhan minum obat, kurang aktivitas fisik dan konsumsi makanan tinggi garam.

Penelitian (Wijaya et al., 2022), menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rasanae Timur Kota Bima sebesar 69,6% mengalami hipertensi pada stage I yaitu di atas 140/90 mmHg. Lansia tersebut mengalami hipertensi karena memiliki beban pikiran yang cukup tinggi dan kenaikan tingkat emosional sehingga mengakibatkan kenaikan tekanan darah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipertensi pada lansia cukup tinggi. Hipertensi yang dialami oleh lansia disebabkan oleh berbagai macam faktor salah satunya kecemasan. Sebagian besar lansia mengalami hipertensi karena cemas, namun ada juga beberapa lansia yang mengalami hipertensi karena mengkonsumsi makanan tinggi garam, kurang aktifitas fisik dan ketidakpatuhan terhadap pengobatan antihipertensi.

## **3. Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansian di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat**

Hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh *p value* sebesar  $0,002 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

Hubungan antara hipertensi dan kecemasan saling menguatkan. Data longitudinal dan literatur teoretis menunjukkan bahwa kecemasan merupakan etiologi hipertensi. Kecemasan merupakan faktor risiko independen dari hipertensi dan mendorong perkembangan dan perkembangan kondisi tersebut. Penderita hipertensi rentan terhadap kecemasan karena penyakit atau pengobatan yang tidak efektif. Gangguan kecemasan lebih banyak terjadi pada penderita hipertensi (37,9%) dibandingkan dengan populasi umum (12,4%) (Qiu et al., 2023)

Secara umum, kecemasan meningkatkan tekanan darah, resistensi pembuluh darah sistemik, aktivitas simpatis, aktivitas renin plasma, model homeostasis, dan lipid darah. Kecemasan jangka panjang dapat menurunkan variabilitas pembuluh darah, sehingga resistensi pembuluh darah yang menetap menyebabkan hipertensi. Kecemasan dapat mengaktifkan sistem saraf simpatis, meningkatkan curah jantung, menyempitkan pembuluh darah, dan meningkatkan tekanan darah arteri. Selain itu, keadaan cemas yang berlangsung lama akan meningkatkan respon simpatis dan lebih mudah mengaktifkan sistem saraf simpatis. Aktivasi sistem saraf simpatis tidak hanya mengurangi aliran darah ginjal, meningkatkan retensi air dan natrium ginjal, dan meningkatkan tekanan darah, tetapi juga merusak sel endotel, menyebabkan disfungsi endotel, dan meningkatkan risiko terjadinya aterosklerosis (Pan et al., 2015)

Terdapat hasil penelitian yang selaras dengan hasil penelitian ini, salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Rusmadi et al., 2023) Dari hasil Uji *Pearson Chi Square* diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Long Laai Kecamatan Segah Kabupaten Berau. Angka kejadian hipertensi dapat dipengaruhi oleh tingkatan kecemasan/stres, dimana korelasi antara kedua hal tersebut adalah semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang, maka semakin rentan pula orang tersebut untuk mengalami kenaikan tekanan darah atau hipertensi. Pada lansia yang mengalami kecemasan, ketakutan dan kekhawatiran akan memicu saraf simpatis dalam tubuh. Saraf simpatis ini mengatur proses otonom seperti pernapasan dan detak jantung. Saraf ini juga akan menyebabkan hormon adrenalin dan kortisol dilepaskan oleh kelenjar adrenal yang sering dihubungkan dengan peningkatan tekanan darah (Rusmadi, A., Badar and Nuryanti, 2023)

Peran perawat untuk menurunkan kecemasan memberikan asuhan keperawatan yaitu memperlihatkan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan, dari sederhana sampai dengan kompleks. Peran perawat untuk menurunkan hipertensi melakukan advokat yaitu menginterpretasikan berbagai informasi dari pemberi pelayan atau informasi lain khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien mempertahankan dan melindungi hak-hak pasien

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan: 1) Hasil dari 100 responden penelitian, hampir setengahnya yakni 31 responden (31,0%) merasakan kecemasan normal, hampir setengahnya yakni 40 responden (40,0%) merasakan kecemasan ringan-sedang, sebagian kecil yakni 29 responden (29,0%) merasakan kecemasan berat, dan tidak terdapat seorang pun merasakan kepanikan. 2) Hasil dari 100 responden penelitian, hampir sebagian besar yakni 70 responden (70,0%) mengalami hipertensi, dan hampir setengahnya 30 responden (30,0%) tidak mengalami hipertensi. 3) Hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh *p value* sebesar  $0,002 < \alpha (0,05)$  maka ada hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

## REFERENSI

- Anggriani. (2016). *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien yang berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari 2016*.
- Anwar. (2016). Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi : Jogjakarta. *Journal of Nursing*.
- Aspiani, R. Y. (2014). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. TIM.
- Barakat, M. M., Fthi Elattar, N., & Zaki, H. N. (2019). Depression, Anxiety and Loneliness among Elderly Living in Geriatric Homes". *American Journal of Nursing Research*, 7(4), 400–411. <https://doi.org/10.56741/jphs.v1i01.45>.

- Burnier, M. (2019). Treatment of hypertension in the elderly in 2017/2018 - what's new. *Expert Opinion on Pharmacotherapy*. <https://doi.org/10.1080/14656566.2019.1638911>
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2021). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2021. *Dinkes Jabar*, 25, 0–227.
- Indra. (2018). Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Desa Kedopok Purbalinggo. *Journal of Nursing*, 6–12.
- Kozier. (2017). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik* (Vol. 1). EGC.
- Lina Safarina. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. CV Elmarkazi Karya Raya.
- LKIP. (2018). *Pemerintah provinsi jawa barat dinas kesehatan provinsi jawa bara*. 25.
- Marliana, T., Kaban, I. S., & Chasanah, U. (2019). *HUBUNGAN KECEMASAN LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KECAMATAN KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR*. 306–311.
- Pan, Y., Cai, W., Cheng, Q., Dong, W., An, T., & Yan, J. (2015). Association between anxiety and hypertension: A systematic review and meta-analysis of epidemiological studies. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, Dove Medical Press Ltd, 11, 1121–1130. <https://doi.org/10.2147/NDT.S77710>
- Qiu, T., Jiang, Z., Chen, X., Dai, Y., & Zhao, H. (2023). Comorbidity of Anxiety and Hypertension: Common Risk Factors and Potential Mechanisms. *International Journal of Hypertension*. <https://doi.org/10.1155/2023/9619388>
- Retnaningsih. (2018). *Buku Referensi Keperawatan Gerontik*. IN MEDIA.
- Riyanto A. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Rusmadi, A., Badar and Nuryanti, S. (2023). Relationship between Anxiety Level and Hypertension in the Elderly. *Asian Journal of Healthcare Analytics, PT Formosa Cendekia Global*, 2(1), 221–224. <https://doi.org/10.55927/ajha.v2i1.4174>
- Rusmadi, A., Badar, & Nuryanti, S. (2023). Relationship between Anxiety Level and Hypertension in the Elderly. *Asian Journal of Healthcare Analytics*, 2(1), 211–224. <https://doi.org/10.55927/ajha.v2i1.4174>
- Setyawan. (2017). *Jurnal ilmu kesehatan vol. 5 no. 1 juni 2017*. 5(1).
- UTAMI, N. K. M. (2022). *HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA HIPERTENSI DI KELURAHAN KAWAN BANGLI*.
- Vasilopoulos, A., Marinou, S., Rammou, M., Sotiropoulou, P., Roupas, Z., & Siamaga, E. (2018). A research on anxiety and depression of the elderly in the community. In *Hellenic Journal of Nursing Science*.
- Welzel, F. D., Lupp, M., Pabst, A., Pentzek, M., Fuchs, A., Weeg, D., Bickel, H., Weyerer, S., Werle, J., Wiese, B., Oey, A., Bretschneider, C., König, H. H., Hesel, K., van den Bussche, H., Eisele, M., Maier, W., Scherer, M., Wagner, M., & Riedel-Heller, S. G. (2021). Incidence of anxiety in latest life and risk factors. Results of the agecode/agequalide study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph182312786>
- Wijaya, A., Firdianty, N., Heri, D., Putra, A. A., & Astuti, F. (2022). *Hubungan Kecemasan Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Lampe Wilayah Kerja Puskesmas Rasanae Timur Kota Bima*. 6(1), 2307–2313.